

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X SMK Tunas Harapan Jakarta. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah pola asuh orang tua maka akan semakin rendah kemandirian belajar siswa tersebut.
2. Kemandirian belajar pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah pola asuh orang tua. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi dua puluh tujuh koma persen terhadap kemandirian belajar tujuh puluh dua koma persen dipengaruhi oleh faktor lainnya selain pola asuh orang tua.
3. Kelebihan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini sampel yang digunakan tidak perlu membagi siswa berdasarkan jenis kelamin maupun mengklasifikasikan berdasarkan pola asuh orang tua. Tetapi, langsung mengambil sampel dengan menggunakan kelas X SMK Tunas Harapan yang berjumlah 177 siswa telah dapat

mewakili populasi yang ada yaitu seluruh siswa SMK Tunas Harapan Jakarta sehingga menghasilkan data berdistribusi normal.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh adalah: Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa indikator kemandirian belajar tertinggi adalah mengambil keputusan. Dengan hal itu menunjukkan bahwa siswa masih memiliki jiwa berpikir yang tinggi sehingga membuatnya percaya bahwa keputusan yang mereka ambil merupakan hasil pemikiran yang patut diterima oleh teman-teman dan gurunya, hal itu sangat baik untuk keaktifan mereka saat dikelas dan semakin meningkatkan kemandirian mereka pada saat menyelesaikan masalah yang mereka alami.

Indikator terendah adalah inisiatif, hal itu menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang bergantung hanya pada perintah guru maupun tugas sekolah, mereka tidak mau belajar jika tidak ada arahan dari guru, dan itu membuat mereka semakin malas dan tidak memiliki inisiatif dalam melakukan kegiatan belajar yang harusnya dilakukan . Kurangnya inisiatif tersebut berdampak pada rendahnya tanggungjawab siswa untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan.

Selanjutnya, implikasi yang diperoleh berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa diketahui indikator pola asuh orang tua tertinggi adalah otoriter dengan sub indikator yang berpengaruh yaitu anak harus patuh terhadap semua keputusan orang tua. Hal itu menunjukkan bahwa memang orangtua selalu ingin memiliki peran utama dalam setiap langkah yang dijalani oleh anaknya baik dalam sekolah, keseharian maupun masa depan anaknya sendiri. Orang tua

pun banyak yang membatasi ruang gerak siswa dengan melarang hal yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua sehingga anak dipaksa untuk menuruti semua kemauan orang tua menyebabkan berkurangnya kemandirian siswa tersebut akibat dari pola asuh orang tua tersebut. Adanya pola asuh otoriter ini yang sering menyebabkan pola pikir anak tidak berkembang dan hanya selalu bergantung pada orangtua.

Indikator terendah adalah permisif dengan sub indikator yang terendah yaitu tidak adanya bimbingan dan arahan dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya anak merasa adanya bimbingan dan arahan dari orang tua. Namun karena cara membimbing dan memberi arahan yang kurang baik inilah yang menyebabkan kemandirian belajar anak tersebut rendah.

Peneliti berinisiatif menguji setiap pola asuh yang diterima oleh anak. Pola asuh tersebut adalah pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Dari hasil pengujian tersebut sebagian besar hasilnya adalah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua tidak bisa hanya menjalankan satu pola asuh saja tetapi orang tua harus mengkombinasikan setiap pola asuh yang ada dan disesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi.

Seperti contohnya adalah penerapan pola asuh otoriter dengan sub indikator pengawasan anak terlalu ketat. Pengawasan tersebut tentunya harus disesuaikan dengan keadaan yang terkadang orang tua memang harus mengawasi anaknya agar orang tua tau kemana perginya anak tersebut dan apa yang sedang dilakukan. Namun disini orang tua juga harus menerapkan pola asuh demokratis dengan sub indikator adanya keterbukaan antara anak dan orang tua yakni dengan menjelaskan kenapa orang tua harus mengawasi setiap pergerakan

anaknya dengan contoh kombinasi tersebut tentunya orang tua akan merasa aman ketika anak tersebut sedang pergi keluar dan anak tersebut juga akan merasa memiliki tanggung jawab dengan cara mengabari setiap pergerakan kepada orang tuanya, dan tanggung jawab tersebut tentunya akan diterapkan anak pada kegiatan sehari-hari termasuk dalam kegiatan belajarnya.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Bagi siswa, diharapkan untuk membangun kepercayaan diri tanpa rasa takut dalam berpikir dan mengambil keputusan sendiri agar tidak mengandalkan orang lain. Dengan hal itu maka siswa mampu meningkatkan kemandirian dengan bertanggungjawab untuk belajar giat dan mengerjakan semua tugas yang diberikan guru secara individu dan berdasarkan hasil kerja kerasnya sendiri. Siswa juga diharapkan lebih mendekatkan diri kepada orang tua dengan cara memberikan perhatian kepada orang tua, meluangkan waktu bersama orang tua, menceritakan semua keluhan kesah kepada orang tua sehingga nantinya diharapkan dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar anaknya melalui pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh dari permasalahan-permasalahan yang telah dihadapi.
2. Bagi orang tua diharapkan agar menerapkan pola asuh yang tepat yakni dengan mengkombinasikan setiap pola asuh yang ada. Seperti menerapkan pola asuh demokratis dengan adanya keterbukaan anatara

orang tua dan anak caranya adalah lebih memperhatikan anak-anaknya dengan mendengar setiap keluhan-keluhan/pendapat yang anak utarakan dan mendiskusikan keputusan yang diambil tanpa harus memaksa setiap kehendak ataupun keputusan yang dibuat orang tua serta memberi bimbingan agar anaknya bisa bersikap mandiri baik dirumah ataupun di sekolah. Dan diharapkan orang tua dapat menjalin komunikasi dengan sekolah sehingga orang tua mengetahui perkembangan anak di sekolah. Dengan demikian siswa akan mempunyai rasa tanggung jawab akan kewajibannya sehingga akan meningkatkan kemandirian belajarnya.

3. Bagi guru, sebaiknya lebih memperhatikan siswa yang memiliki kemandirian rendah dan disarankan untuk berperan dalam membangun tanggung jawab yang dimiliki siswa dalam belajar. Guru harus tegas dalam memberikan pembelajaran aktif agar siswa membangun rasa inisiatifnya, dan banyak memberikan tugas-tugas sekolah yang membutuhkan kerja siswa itu sendiri agar mengasah kemandirian siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, variabel-variabel lain yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa sebaiknya juga diteliti. Variabel lain yang dimaksud adalah variabel internal dan eksternal. Variabel internal seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, dan minat). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, alat instrumen (kurikulum, sarana dan prasarana serta pendidik).